BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif lebih bersifat natural, induktif, dan menemukan makna dari suatu fenomena (Suwarma, 2015). Pendekatan kualitiatif jika berhadapan dengan kenyataan ganda lebih mudah disesuaikan, dapat menyajikan secara langsung hakikat hubunan antara peneliti dengan subyek penelitikan, lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan dengan penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2000, hlm. 3) penelitian kualitatif adalah "prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati". Melalui pendekatan kualitatif ini diharapkan peneliti dapat melakukan kajian secara komprehensif berkaitan dengan masalah penelitian.

Miles & Huberman (2007, hlm. 2) mengemukakan bahwa "dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab-akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat". Selanjutnya Creswell (2008, hlm. 50) mendefinisikan

> "*Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting*"

Pernyataan ini menyiratkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada kajian interpretatif data hasil penelitian dan tidak menggunakan kuantifikasi atau perhitungan statistik. Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian dengan menggunakan metode studi kasus. Gay dkk (2009, hlm. 426) mengemukakan

Zulkifli, 2016
PENGUATAN ECONOMIC CIVIC DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN SANTRI SEBAGAI WUJUD GOOD GOVERNANCE
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

> *case study research is a qualitative approach to studying a phenomenon, focused on a unit of study or a bounded system, not a methodological choice, but a choice of what to study, an all-encompassing research method.*

Penelitian studi kasus merupakan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mempelajari fenomena, terfokus atau terbatas pada satu unit penelitian, serta merupakan metode penelitian yang mencakup secara keseluruhan penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dijelaskan bahwa metode studi kasus digunakan untuk meneliti secara seksama dan terperinci mengenai hal-hal yang diteliti. Penelitian ini akan menghasilkan sesuatu yang khas karena merupakan penelitian yang tertuju pada suatu unit.

Sedangkan Danial (2009, hlm. 64) mengungkapkan bahwa "studi kasus ini tidak mengambil generalisasi, sebab kesimpulan yang diambil adalah kekhasan temuan kajian individu 'tertentu karakteristiknya' secara utuh menyeluruh yang menyangkut seluruh kehidupannya, mulai dari persepsi, gagasan, harapan, sikap, gaya hidup, dan lingkungan masyarakat". Sesuai dengan metode penelitian tersebut maka penelitian ini berusaha untuk mendapatkan gambaran real mengenai penguatan kemandirian berbasis ekonomi pesantren sebagai wujud *good governance*.

B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatan pengumpulan data, ada beberapa hal yang terkait yaitu sarana dan prasarana yang diperlukan, instrumen yang digunakan, jenis data yang dikumpulkan, teknik pengumpulan data yang digunakan dan subjek-subjek yang terkait dalam proses pengumpulan data. Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti sendiri berlaku sebagai instrumen penelitian. Artinya peneliti sekaligus menjadikan diri sendiri sebagai sarana dan alat. Keterlibatan peneliti dengan obyek penelitiasn dirasa cukup memadai dengan alasan informasi secara sadar memahmai makna penelitian ini, sehingga mereka bersedia membantu sepenuhnya.

Peneliti terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumen tadi. Dalam pengumpulan data peneliti berusaha maksimal bersikap responsif, adaptif, partisipatif, dan menekankan holistisitas, memproses data secepatnya, mengklarifikasi, dan

meningkatkan kemampuan peneliti dalam pengumpulan data. Penggunaan teknik pengumpulan data dilakukan sesuai dengan situasi yang ada. Tidak jarang peneliti masuk pada latar penelitian dengan melakukan observasi, kemudian hasil observasi diperdalam dan dipertajan dengan wawancara dan dokumentasi. Kadang-kadang juga dimulai dari studi dokumentasi kemudian diperjelas dengan wawancara dan observasi. Sehingga hasil wawancara dipertajam dengan observasi dan dokumentasi.

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non sistematis yakni tidak menggunakan pedoman yang berisi sebuah daftar kegiatan yang mungkin dilakukan oleh responden, tetapi pengamatan dilakukan spontan, terhadap apa yang terjadi pada saat responden mengikuti kegiatan pendidikan di pesantren. Dengan observasi diharapkan peneliti dapat memahamai apa-apa yang mereka telah lakukan dan apa-apa yang sedang dikerjakan serta mendengar langsung hal-hal yang diucapkan sama halnya dengan pendapat Creswell (2008, hlm. 221) mengemukakan bahwa *"observation is a process of gathering open-ended, firsthand information by observing people and places at a research site".*

Menurutnya observasi adalah suatu proses pengumpulan data secara terbuka yang memperoleh informasi dengan cara mengamati orang-orang dan tempat-tempat di lokasi penelitian. Metode observasi dapat pula dikatakan sebagai metode survey seperti yang dikemukakan Nazir (1988, hlm. 65) bahwa "metode survey (observasi) adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah". Selanjutnya agar data tetap memiliki makna, setiap informasi dikaitkan dengan konteksnya.

Peneliti sadar bahwa tidak semua data dapat diperoleh dengan hanya mengadalkan teknik observasi, karena pada dasarnya observasi juga mengandung beberapa kelemahan. Untuk mengatasi kelemahan tersebut dan sekaligus memperkuat data yang diperoleh melalui teknik observasi, maka peneliti juga menggunakan teknik wawancara. Menurut Moleong (2000, hlm. 150) "wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu". Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewancara yang mengajukan pertanyaan dan yang

diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara memiliki beberaapa keuntungan, sebagaimana dikemukakan oleh Creswell (2008, hlm. 226) bahwa "*some advantages are that they provide useful information when you cannot directly observe participants, and they permit participants to describe detailed personal information"*.

Melalui teknik ini peneliti dapat memperoleh informasi yang berguna bagi penelitian berdasarkan keterangan responden secara terperinci. Wawancara memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk mempertanyakan berbagai hal yang berkaitan dengan objek yang diteliti, dimana setiap pertanyaan tersebut dapat berkembang selama proses percakapan terjadi.

Wawancara juga adalah upaya mendapatkan keterangan secara lisan dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan responden. Penggunakan teknik wawancara lebih menekankan pada bentuk wawancara terbuka (semi terstruktur), sebagiaman layaknya dialog sehinggga diharapkan data yang dikumpulkan sebanyak mungkin, terfokus dan memiliki makna.

Dengan wawancara, peneliti menelusuri pikiran-pikiran dan perasaan-perasaan responden yakni dengan menginterpretasikan apa yang dikaitkan dengan apa yang diperbuat. Menurut Nasution (1988, hlm. 73) "Dengan teknik ini terkandung maksud untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran dan hati responden". Untuk memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh dari teknik observasi dan wawancara, maka digunakan juga teknik dokumentsi yakni menyangkut bukti-bukti tentang hal-hal yang bisa memperjelas keadaan responden maupun hal-hal yang telah dilakukan atau diucapkan responden. Danial (2009, hlm. 79) "studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, sperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb". Adapun dokumen yang ada menyangkut proses pembelajaran di pondok pesantren Al-Itiffaq. Dari penggunaan ketiga teknik pengumpulan data tersebut di atas maka pedoman yang dipegang dalam menjaring penelitian sebagai berikut :

a. Peneliti mengumpulkan aneka ragam dan sekaligus

b. Peneliti memperhatikan setiap peristiwa secara keseluruhan
c. Peneliti mengaitkan keadaan dan lingkungan sekitar dengan peristiwa yang terjadi
d. Agar data yang diperoleh merupakan data yang valid, maka peneliti berusaha memahami segala sesuatuna secara teliti.

C. Teknik Pengolahan Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan*/verifikasi* (Miles dan Huberman, 2007, hlm. 16-18). Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Secara jelas teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini :

Gambar 3.1
Komponen analisis Data

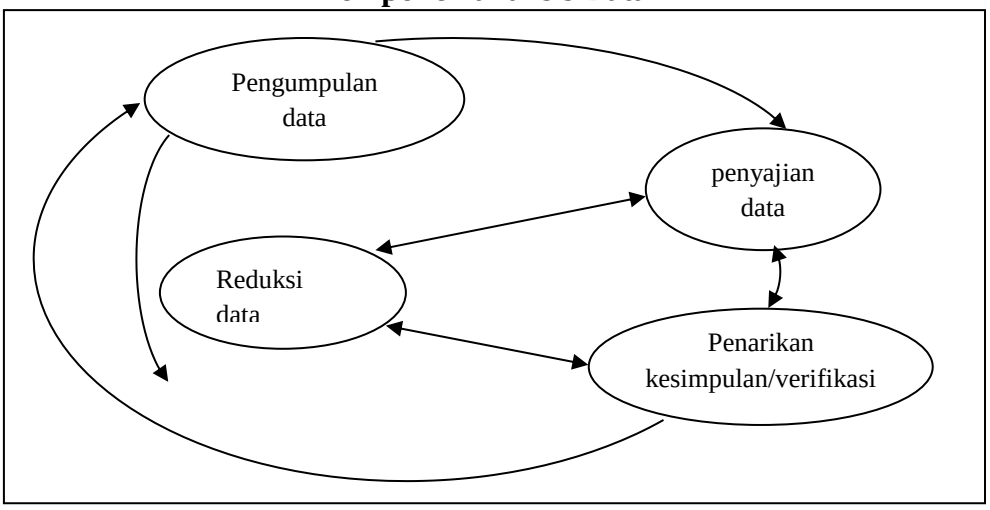

Sumber: Miles dan Huberman (2007, hlm. 20)

Bagan di atas dapat dijelaskan bahwa tiga jenis kegiatan utama analisis data merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti harus siap bergerak di antara empat "sumbu" kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak balik di antara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang

yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 338) reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Data yang penulis dapatkan dari lapangan diteliti dan dirinci, karena seiring dengan waktu yang penulis habiskan untuk menghimpun data, data yang terhimpun akan lebih banyak. Oleh karena itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan merinci, serta akan memudahkan penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam Penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memfokuskan hasil penelitian pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Penelitian difokuskan pada tanggapan pengasuh pondok pesantren, pengurus pondok pesantren, dan para santri tentang penguatan *economi civic* dalam membentuk kemandirian santri sebagai wujud *good governance*.

b. Display Data

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 341) "dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya". Penyajian data kualitatif paling sering menggunakan teks yang bersifat naratif. Lebih lanjut Sugiyono (2012, hlm. 341) menjelaskan bahwa "dalam mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut". Berkaitan dengan metode penelitian yang penulis pilih yaitu deskriptif analitis, maka display data yang dilakukan oleh penulis lebih banyak dituangkan dalam bentuk uraian singkat.

Display data adalah sekumpulan informasi yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data di dilakukan terhadap hasil wawancara dengan pihak-pihak pengasuh pondok

pesantren, pengurus pondok pesantren, dan para santri tentang penguatan kemandirian santri berbasis ekonomi pesantren sebagai wujud *good governance*.

c. Kesimpulan/*Verifikasi*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan oleh Sugiyono (2012b: 345) bahwa "rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan".

Penarikan kesimpulan ini dimaksudkan untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan. Agar mendapatkan suatu kesimpulan yang *sahih* (valid), kesimpulan tersebut senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung, untuk menjamin validitas penelitian dan dapat dirumuskan dalam kesimpulan akhir yang akurat.

Kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat tentang peran pendidikan pesantren dalam membentuk sikap wirausaha mandiri santri melalui konsep *economic civics*. Dengan demikian, secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data, setelah data dirangkum, direduksi, dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian. Selanjutnya data dianalisis dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik, sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2000, hlm. 192), yaitu :

a) Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkap permasalahan secara tepat.
b) Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
c) Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada subtantif fokus penelitian.

Demikian prosedur pengolahan dan analisis data yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini. Melalui tahap-tahap tersebut diharapkan penulis memperoleh data secara lengkap mengenai penguatan *economi civic* dalam membentuk kemandirian santri sebagai wujud *good governance.*

D. Pengujian Keabsahan Data

Hasil penelitian harus memiliki derajat kepercayaan yang dilakukan dengan pengujian keabsahan data. Keabsahan yang dimaksud adalah data-data yang diperoleh dari narasumber yaitu dari pimpinan pondok pesantren, pengurus pondok pesantren, dan para santri. Sugiyono (2012, hlm. 368) mengemukakan "uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*". Serangkaian aktivitas uji kredibilitas data tersebut penulis terapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Memperpanjang pengamatan

Perpanjangan pengamatan penulis lakukan guna memperoleh data yang akurat dari sumber data dengan cara meningkatkan intensitas pertemuan dan interaksi dengan sumber data. Sugiyono (2012, hlm. 369) menegaskan bahwa "dengan perpanjangan pangamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi".

b. Meningkatkan ketekunan dalam penelitian

Kondisi fisik dan mental peneliti tidak selalu dalam kondisi prima, oleh karena itu terkadang peneliti didera rasa malas sehingga kurang dapat berkonsentrasi pada saat melakukan penelitian. Oleh karena itu peneliti harus meningkatkan ketekunan dalam penelitian, ini dapat ditempuh dengan cara membulatkan tekad dan niat dari peneliti tersendiri serta didorong oleh motivasi yang diberikan oleh orang-orang terdekat. Sugiyono (2012, hlm. 371)

mengungkapkan “meningkatkan ketekunan dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati”.

c. Triangulasi data

Menurut Wiliam Wiersma dalam Sugiyono (2012, hlm. 372) “triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan terhadap informasi yang diberikan pada pimpinan pondok pesantren, pengurus pondok pesantren, dan para santri.

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Gambar 3.2
Triangulasi dengan tiga sumber data

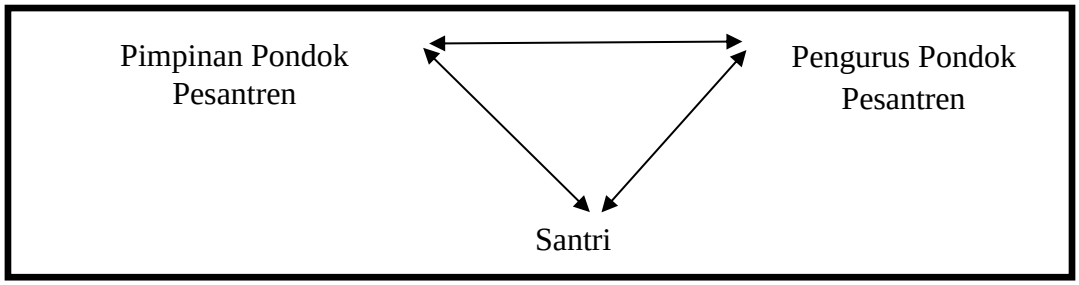

Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 372)

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda

Gambar 3.3
Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data

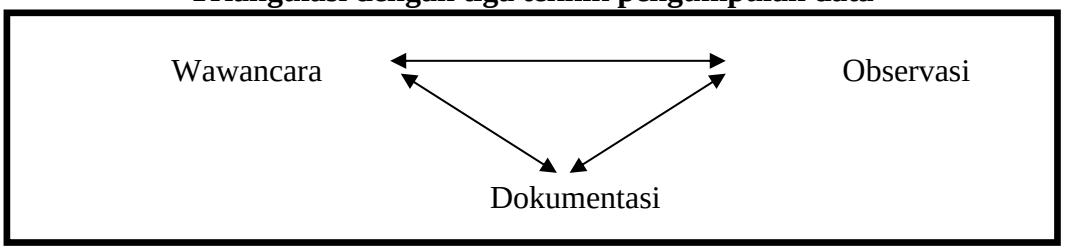

Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 372)

3) Triangluasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel

Gambar 3.4
Triangulasi dengan tiga waktu pengumpulan data

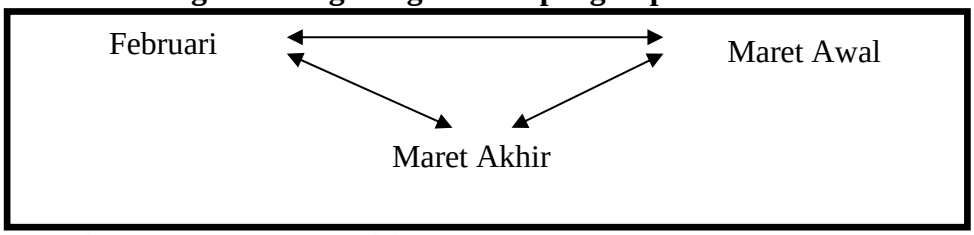

Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 373)

d. Analisis kasus negatif

Sugiyono (2012, hlm.374) melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.

e. Menggunakan referensi yang cukup

Sugiyono (2012, hlm. 375) yang dimaksud dengan bahan referensi yang cukup disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.

E. Subjek dan Lokasi Peneliitian

1. Subjek Penelitian

Sebuah penelitian memerlukan data dan informasi dari berbagai sumber yang dapat memberikan data dan informasi yang akurat sesuai dengan tujuan dari penelitian. Oleh karena itu harus ditentukan subjek penelitian yang dapat dijadikan sumber data dan informasi tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 50) bahwa

> "...dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori."

Adapun subjek penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No.	Subjek Penelitian	Jumlah
1	Kiyai	1 orang
2	Pengurus	2 orang
3	Rois dan Roisah	2 orang
4	Santriwan dan Santriwati	6 orang
	Jumlah	9 orang

Sumber: Dikembangkan Penulis Tahun 2016

Total jumlah subjek penelitian adalah 9 orang yang terdiri dari 1 orang kiyai, 2 pengurus pondok pesantren, dan 6 orang santriwan dan santriwati. Subjek tersebut dipilih karena dianggap dapat memberikan informasi yang rinci tentang penguatan *economi civic* dalam membentuk kemandirian santri sebagai wujud *good governance***.**

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Al-Ittifaq terletak di Kampung Ciburial, Desa Alam Endah, Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung.

F. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun					
		2015		2016			
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1	Pra penelitian						
2	Penyusunan proposal						
3	Sidang proposal						
4	Penyusunan Bab I						
5	Penyusunan Bab II						
6	Penyusunan Bab III						
7	Penelitian lapangan						
8	Penyusunan Bab IV						
9	Penyusunan Bab V						
10	Penyempurnaan tesis						
11	Sidang tahap I						
12	Revisi pasca sidang tahap I						
13	Sidang tahap 2						
14	Revisi pasca sidang tahap II						

Jadwal rencana penelitian dilaksanakan selama 6 bulan. Adapun rincian rencana kegiatan secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Jadwal Rencana Penelitian
Sumber : Diolah Oleh Penulis Tahun 2016